



Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Forgiveness pada Santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan, Kraksaan, Probolinggo

Faiqotul Jannah^{1*}, Fuadatul Huroniyah²

¹ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

*E-mail: faiqj19@gmail.com

Keywords

Forgiveness;
Emotional
Intelligence; Female
Students

Abstract

The aim of this research is to determine whether there is a relationship between emotional intelligence and resilience in female students at the Nurul Qur'an Kraksaan Islamic Boarding School, Probolinggo. In this research there are two variables, namely forgiveness and emotional intelligence. This research uses a quantitative approach with a correlational research type. The sampling technique used purposive sampling with a total of 43 subjects. The data collection technique uses questionnaires. The data in this research was obtained using the emotional intelligence scale and forgiveness scale. The results of this research show that there is a significant relationship between emotional intelligence and forgiveness in female students at the Nurul Quran Islamic boarding school. Hypothesis testing in this study used Pearson product moment correlation analysis which showed a significance value of 0.000 < 0.05 and a correlation coefficient of 0.589 which indicated a positive and quite strong relationship. The higher the female students' emotional intelligence, the higher their ability to forgive. On the other hand, the lower the female students' level of emotional intelligence, the lower their ability to forgive.

Kata Kunci

Forgiveness;
Kecerdasan Emosi;
Santriwati

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dengan forgiveness pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu forgiveness dan kecerdasan emosi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah subjek sebanyak 43 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala kecerdasan emosi dan skala forgiveness. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan forgiveness pada santriwati pondok pesantren Nurul Quran. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment pearson yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan koefisien korelasi sebesar 0,589 yang mengindikasikan hubungan positif dan cukup kuat. Semakin tinggi kecerdasan emosi santriwati, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk memaafkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi santriwati maka semakin rendah pula kemampuan mereka untuk memaafkan.



Pendahuluan

Interaksi sosial merupakan aktivitas manusia yang berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Ketika berhubungan sosial manusia bisa memahami, menguasai serta berkolaborasi. Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa berhubungan antar sesamanya. Kebutuhan interaksi serta komunikasi dengan sesama adalah sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Interaksi sosial membawa manusia pada suatu kebahagiaan, rasa senang, marah, pilu, tersakiti hingga sampai terjadinya konflik permasalahan dan memicu pertengkaran, mulai dari permasalahan kecil hingga permasalahan yang besar.¹

Konflik tidak hanya terjadi pada masyarakat awam, kalangan pelajar seperti santri yang terdiri dari anak muda juga seringkali mengalami konflik bahkan disertai dengan tindakan agresif. Konflik merupakan suatu proses sosial antar dua orang, dua kelompok ataupun lebih yang salah satu pihaknya berusaha menyingkirkan yang lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Konflik antar individu terjadi antara seseorang dengan satu orang lebih, yang terkadang sifatnya substansif menyangkut perbedaan pendapat, gagasan, kepentingan atau yang bersifat emosional menyangkut perbedaan selera, perasaan suka atau tidak suka.² Beberapa konflik juga kerap terjadi yang melibatkan santri di pondok pesantren. Seperti kasus yang terjadi di Jambi, dikutip dari IMCNews.ID, Muaro Jambi, pada tanggal 25 Februari 2022 seorang santri Pondok Pesantren Nurul Iman yang berada di kawasan Mestong Kabupaten Muaro Jambi tewas akibat berkelahi dengan teman satu pondoknya.³ Kasus lain juga terjadi di Jawa Tengah, dikutip dari detikJateng, dimana terjadi perkelahian antar santri di Pondok Pesantren AH di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan yang menyebabkan korban tewas kena 5 pukulan.⁴

Permasalahan ini tidak hanya terjadi di pesantren lain, namun juga ditemukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan, Kraksaan, Probolinggo. Berdasarkan hasil observasi peneliti, konflik antar santri masih sering terjadi, dipicu oleh hal-hal yang tampak sepele seperti bercanda tidak pada waktunya, kesalahpahaman, atau gangguan kecil antar teman. Meski telah diajarkan nilai-nilai keagamaan, sebagian santri kesulitan mengelola emosinya dan cenderung menyimpan dendam. Tidak semua santri mampu dengan mudah memaafkan temannya, terutama jika merasa disakiti secara emosional.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan emosional berperan penting dalam menyikapi konflik. Kegagalan dalam mengelola emosi dapat menyebabkan kemarahan yang meledak atau kebencian yang terpendam. Sebagian santri mungkin mudah untuk berdamai dan memaafkan kesalahan temannya, namun tidak sedikit juga santri yang

¹ Maruli Tua Rumapea. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Siswa SMA Budi Murni 2 Medan. 2018. *Skripsi Universitas Medan Area*. Hal 2

² Catya Alentina. Memaafkan (Forgiveness) Dalam Konflik Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Desember 2016. Vol. 9 No. 2. Hal 169

³ IMCNews.ID, Muaro Jambi. 2022. <https://imcnews.id/read/2022/03/03/18355/santri-ponpes-nurul-iman-mestong-tewas-akibat-berkelahi-dengan-teman-satu-pondok/>

⁴ Manik Priyo Prabowo. *Perkelahian Maut Santri Di Kradenan Grobogan, Korban Tewas Kena 5 Pukulan*. DetikJateng. <https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6517286/perkelahian-maut-santri-di-kradenan-grobogan-korban-tewas-kena-5-pukulan>

tidak dapat memaafkan kesalahan temannya dengan alasan perkataan atau perbuatan yang dilakukan oleh temannya terlalu menyakiti hatinya.⁵ Menurut Rengganis, pengalaman tidak menyenangkan seperti dicemooh atau diperlakukan tidak adil dapat memicu emosi negatif yang jika tidak dikelola akan menjadi dendam. Salah satu cara untuk mencegah hal tersebut adalah dengan memaafkan. Memaafkan atau *forgiveness* membantu individu mengurangi beban emosional, memperbaiki hubungan, dan mencegah konflik berkelanjutan.

Memaafkan atau bisa disebut juga *forgiveness* menjadi salah satu cara dalam menyelesaikan perkara dan sebuah usaha agar suatu hubungan dapat terjalin kembali seperti semula. Toussaint & Webb berpendapat bahwa *forgiveness* merupakan proses mencapai pribadi yang baik dan mencapai pemulihan dalam hubungan interpersonal sesuai konflik. Sedangkan menurut Nashori *forgiveness* adalah keinginan untuk meninggalkan hal yang tidak menyenangkan dengan membangun pikiran, perasaan, dan hubungan yang lebih baik dan positif dengan orang yang menyakiti.⁶

Menurut Lin, Enright, & Klatt *forgiveness* merupakan salah satu tatanan dari nilai-nilai moral yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Oleh karena itu, perilaku *forgiveness* penting untuk diajarkan sejak masa kanak-kanak agar individu mampu menjadi pribadi yang positif dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Goss berpendapat bahwa perilaku *forgiveness* memiliki empat bentuk, diantaranya; 1) *hollow forgiveness* yaitu individu mengucapkan pemaafan tapi sebenarnya masih menyimpan dendam, 2) *silent forgiveness* yaitu individu tidak mengucapkan pemaafan tapi sebenarnya telah memaafkan dan mengikhlaskan, 3) *total forgiveness* yaitu keadaan dimana individu mengungkapkan dan benar-benar merasakan juga pemaafannya, 4) *unforgiveness* yaitu keadaan dimana individu tidak mengungkapkan dan mengekspresikan pemaafan.⁷

Kemampuan individu untuk memaafkan tidak datang secara tiba-tiba akan tetapi didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *forgiveness* menurut McCullough adalah kecerdasan emosi.⁸

Dalam psikologi, istilah kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) merupakan sebuah istilah yang relatif baru. Istilah ini di populerkan oleh Daniel Goleman, berdasarkan hasil penelitiannya tentang neurolog dan psikolog yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Goleman mengatakan bahwa ada beberapa kecerdasan yang penting untuk meraih kesuksesan dalam hidup seperti spectrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika atau logika, kinestik, spasial, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini oleh Gardner dinamakan sebagai

⁵ Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tahun 2023

⁶ Della Widasuari dan Hermien Laksmiwati. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 2018. Vol. 05 No. 02. Hal 1

⁷ Tugimin Supriyadi, Zahra Afifah Rahman, Tiara Anggita Perdini. Variabel Forgiveness Ditinjau Dari Religiusitas Pada Remaja. *Jurnal Kajian Ilmiah*. Januari 2021. Vol. 21 No. 1. Hal 32-33

⁸ Trivina Fitriyanah. Hubungan ecerdasan Emosi Dengan Memaafkan Pada Remaja Akhir Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-laki Dan Perempuan Di SMKN 2 Malang. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal 6

kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut dengan Kecerdasan Emosional. Goleman juga berpendapat bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali emosi diri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain.⁹

Menurut Dwi Sunar P., kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi diri dan orang lain. Sedangkan menurut Lily, kecerdasan emosional adalah dua buah produk dari dua skill utama yaitu kompetensi personal dan kompetensi sosial. Kompetensi personal lebih berfokus pada diri sendiri yang terbagi kedalam skill kesadaran diri dan manajemen diri, sedangkan kompetensi sosial berfokus pada hubungan diri sendiri dengan orang lain yang terbagi kedalam skill kesadaran sosial dan skill manajemen hubungan sosial.

Penelitian terdahulu yang mengamati judul-judul yang digunakan para akademisi telah mengeksplorasi topik kajian yang beragam. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Della Widasuari dan Hermien Laksmiwati yang berjudul "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan forgiveness pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan forgiveness pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya sehingga hipotesis penelitian ini diterima.¹⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maruli Tua Rumapea yang berjudul hubungan kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada siswa SMA Budi Murni 2 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada siswa SMA Budi Murni 2 Medan, yang menunjukkan hasil $r = 0,0447$ dan (p) sebesar $0,000$.¹¹

Penelitian lain juga dilakukan oleh Aironi Zuroida dkk yang berjudul kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada santri Pondok Pesantren Banu Hasyim Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness*. Semakin tinggi kecerdasan emosi santri maka semakin tinggi pula sikap *forgiveness* pada santri dengan nilai signifikansi sebesar $0,011$.¹²

⁹ Bagas Ilham Yudhiyanto, Muhammad Juliansyah. Kecerdasan Emosional Dalam perspektif Al-Qur'an. Agustus 2022. Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2 No. 1. Hal 4-5

¹⁰ Della Widasuari, Hermien Laksmiwati. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Penelitian Psikologi. 2018. Vol. 05 No. 02

¹¹ Maruli Tua Rumapea. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Siswa SMA Budi Murni 2 Medan. 2018. Skripsi Universitas Medan Area. Hal 68

¹² Aironi Zuroida, Fifin Dwi Purwaningtyas, Ilham Yusril Ramadhan, Eka Ananda Lintang. Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Santri Pondok Pesantren Banu Hasyim Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Pengarusustamaan Gender dan Inklusi Sosial untuk Pembangunan Berkelanjutan"*. November 2022. Vol. 9 No. 1. Hal 127

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan forgiveness. Individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan emosi negatif dan lebih mudah memaafkan.

Penelitian tentang topik ini masih didominasi oleh konteks umum, seperti lingkungan kerja atau keluarga, atau pendidikan umum. Namun, kajian dalam lingkungan pesantren khususnya pada santriwati masih sangat terbatas. Padahal, kehidupan di pesantren memiliki karakteristik yang berbeda, seperti interaksi sosial yang lebih intens, kedisiplinan yang tinggi, serta penanaman nilai-nilai keagamaan yang ketat. Lingkungan ini dapat memengaruhi bagaimana kecerdasan emosi terbentuk dan bagaimana *forgiveness* diimplementasikan dalam keseharian santriwati.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Patokan, Kraksaan, Probolinggo yang berjumlah 730 santri. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo yang berjumlah 43 santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, dokumentasi dan kuesioner/angket. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala kecerdasan emosi dan skala forgiveness.

Skala kecerdasan emosi yang digunakan pada penelitian ini memodifikasi dari desain skala penelitian yang dilakukan oleh Elisa Fitri Macika Riri, yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik".¹³ Skala kecerdasan emosi berjumlah 31 aitem dari 5 aspek yang memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,983.

Skala *forgiveness* yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala *Transgression-Related Interpersonal Motivation* (TRIM-18). *Transgression-Related Interpersonal Motivation* (TRIM-18) merupakan skala yang dikembangkan oleh McCullough yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar seseorang memiliki sikap memaafkan. Skala ini dimodifikasi dari skala penelitian yang dilakukan oleh Sania Azlianti yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan *Forgiveness* Pada Remaja Di SMK Taruna Satria Pekanbaru".¹⁴ Skala *forgiveness* berjumlah 19 aitem dari

¹³ Elisa Fitri Macika Riri. *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*. Skripsi UIN KHAS Jember. 2023.

¹⁴ Sania Azlianti. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Forgiveness Pada Remaja Di SMK Taruna Satria Pekanbaru*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021.

3 aspek yang memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,867 sehingga dinyatakan valid dan reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data dari kedua variabel berbentuk interval atau rasio.¹⁵ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi 3 uji yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengumpulkan informasi tentang kecerdasan emosi dan *forgiveness* serta mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, kuesioner disebar. Data yang diperoleh peneliti melalui penyebaran kuesioner, di analisis secara deskriptif menggunakan *SPSS statistic 23 for Windows*, berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosi dan *Forgiveness*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Kerdasan Emosi	43	75	104	92.26	8.009
Forgivness	43	37	70	51.44	7.839
Valid N (listwise)	43				

Hasil tabel diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 43 responden. Variabel kecerdasan emosi dengan minimum sebesar 75, nilai maksimum sebesar 104, mean sebesar 92,26, dan standar deviasi sebesar 8,009. Sedangkan variabel *forgiveness* yang keseluruhan respondennya 43 orang memiliki nilai minimum sebesar 37, nilai maksimum sebesar 70, mean sebesar 51,44, dan standar deviasi sebesar 7,839. Temuan nilai-nilai ini digunakan untuk mengkategorikan tingkat variabel jika mean dan deviasi standar setiap variabel telah ditentukan. Terdapat tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tingkat masing-masing variabel digunakan untuk menggolongkan responden dalam kategori kecerdasan emosi dan *forgiveness*. Peneliti menggunakan program *SPSS statistic 26 for Windows* untuk mengkategorikan tingkat variabel, berikut:

Tabel 2. Hasil kategorisasi Kecerdasan Emosi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	14.0	14.0	14.0
	Sedang	27	62.8	62.8	76.7
	Tinggi	10	23.3	23.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

¹⁵ Dr. H. Salafudin, S.Si., M.Si., Heni Lilia Dewi, M.Pd.. *Statistika Inferensial Untuk Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. 2022. Jakarta: Kencana. Hal 21

Hasil kategorisasi yang diperoleh dari 43 responden mempunyai kecerdasan emosi yang rendah dengan persentase sebesar 14% sebanyak 6 orang. Responden yang tingkat kecerdasan emosinya sedang dengan persentase sebesar 62,8% sebanyak 27 orang. Responden yang tingkat kecerdasan emosinya tinggi dengan persentase 23,3% sebanyak 10 orang.

Tabel 3. Hasil kategorisasi *Forgiveness*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	16.3	16.3	16.3
	Sedang	29	67.4	67.4	83.7
	Tinggi	7	16.3	16.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Hasil kategorisasi yang diperoleh dari 43 responden mempunyai *forgiveness* yang rendah dengan persentase sebesar 16,3% sebanyak 7 orang. Responden yang mempunyai tingkat *forgiveness* sedang dengan persentase sebesar 67,4% sebanyak 29 orang. Responden yang mempunyai tingkat *forgiveness* tinggi dengan persentase 16,3% sebanyak 7 orang.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk mengetahui data penelitian ini dalam distribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, yang diasumsikan normalitas tercapai jika nilai sig (2-Tailed) > 0,05, dan tidak dianggap berdistribusi normal jika nilai sig (2-Tailed) < 0,05. Uji normalitas menggunakan program *SPSS statistic 26 for Windows*, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.47012061
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.072
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil dari uji normalitas ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti persebaran data kecerdasan emosi dan *forgiveness* pada responden sebanyak 43 orang. Asumsi normalitas pada penelitian ini dapat dikatakan terpenuhi

karena data tersebut berdistribusi teratur.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah hubungan antar variabel bersifat linier. Uji Fhitung digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel kecerdasan emosi dengan *forgiveness*. Tingkat signifikasinya 0,05, dilakukan penghitungan sebagai berikut menggunakan program *SPSS statistic 23 for Windows*:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Forgiveness*	Between Groups	(Combined)	1812.188	20	90.609	2.594	0.16
		Linearity	896.504	1	896.504	25.667	.000
		Dev. From Linearity	915.684	19	48.194	1.380	.233
	Within Groups		768.417	22	34.928		
	Total		2580.605	42			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel tersebut, data pada penelitian kecerdasan emosi dan forgiveness dengan signifikansi 0,233 termasuk data yang linier karena nilai sig lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan kecerdasan emosi dengan forgiveness memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dapat dilakukan apabila kedua variabel lolos dalam uji normalitas dan uji linieritas. Peneliti menggunakan pendekatan analisis *korelasi product moment pearson* untuk melakukan uji hipotesis pada penelitian ini. Adapun hipotesis yang pada penelitian ini yaitu:

- H₀ : Kecerdasan emosi tidak memiliki hubungan dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.
 H_a : Kecerdasan emosi memiliki hubungan dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi dengan analisis *korelasi product moment pearson* memberikan hasil berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Correlations		
	Regulasi emosi	Academic burnout
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.589**
	N	43
Forgiveness	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari uji hipotesis antara variabel kecerdasan emosi dengan forgiveness menggunakan program *SPSS statistik 23 for Windows* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien *pearson* sebesar 1 yang menunjukkan adanya suatu hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan forgiveness pada santriwati pondok pesantren Nurul Quran, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Selanjutnya ditemukan persen correlation sebesar 0,589 yang menunjukkan hubungan positif dan cukup kuat antara variabel kecerdasan emosi dan forgiveness.

Hasil dari penelitian setelah dilakukan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwasannya ditemukan hubungan antara kecerdasan emosi dengan forgiveness pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

Hasil uji normalitas menunjukkan data kecerdasan emosi dan forgiveness berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pola distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, yang memastikan bahwa sampel representatif dapat digunakan untuk analisis statistik parametrik seperti korelasi Pearson. Dengan kata lain, pola distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, hubungan dua variabel dapat dianalisis secara valid.

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi 0,233 pada *deviation from linearity*, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan hubungan antara kecerdasan emosi dan forgiveness bersifat linier. Linieritas ini berarti bahwa hubungan kedua variabel bergerak secara konsisten: peningkatan kecerdasan emosi cenderung diikuti dengan peningkatan forgiveness. Hal ini relevan dengan analisis korelasi Pearson yang memerlukan asumsi hubungan linier.

Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan koefisien korelasi sebesar 0,589. Koefisien korelasi 0,589 mengindikasikan hubungan positif yang cukup kuat. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosi santriwati, semakin tinggi pula tingkat forgiveness mereka.

Hasil kategorisasi data menunjukkan bahwa santri yang memiliki kecerdasan emosi rendah ada 6 santri, sedang ada 27 santri, dan tinggi ada 10 santri. Sedangkan santri dengan kategori forgiveness rendah ada 7 santri, sedang ada 29 santri, dan tinggi ada 7 santri. Sangat mungkin bahwa santri yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi memiliki tingkat forgiveness yang tinggi. Sebaliknya, santri yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah biasanya juga memiliki tingkat forgiveness yang rendah. Setiap santri memiliki tingkat kecerdasan emosi dan forgiveness yang berbeda-beda karena setiap orang pasti mempunyai faktor-faktor berbeda pula yang mempengaruhi dirinya untuk menerapkan kecerdasan emosi dan forgiveness.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berperan penting dalam membentuk forgiveness pada santriwati. Hubungan positif menunjukkan bahwa kemampuan santriwati dalam mengenali dan mengelola emosi (kecerdasan emosi) mendukung mereka untuk lebih mudah memaafkan kesalahan orang lain, termasuk dalam konflik interpersonal di pesantren. Dalam lingkungan pesantren, yang menuntut

interaksi sosial yang intensif, kemampuan santri untuk memaafkan menjadi penting untuk menjaga keharmonisan hubungan. Hal ini sangat relevan mengingat adanya potensi konflik akibat tekanan kehidupan bersama di asrama. Koefisien korelasi 0,589 menunjukkan hubungan yang cukup kuat, artinya kecerdasan emosi memiliki peran yang signifikan tetapi tidak satu-satunya faktor yang memengaruhi forgiveness. Faktor lain, seperti empati, nilai religius, atau kualitas hubungan antar santri, juga mungkin berkontribusi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi membantu individu untuk memahami emosi mereka sendiri dan orang lain, sehingga mempermudah terciptanya hubungan interpersonal yang baik.¹⁶ Selain itu, sesuai dengan teori McCullough, forgiveness dipengaruhi oleh kemampuan emosi seseorang, seperti mengurangi motivasi untuk balas dendam dan meningkatkan motivasi untuk berdamai.¹⁷

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan forgiveness pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,589, yang mengindikasikan hubungan positif dan cukup kuat. Semakin tinggi kecerdasan emosi santriwati, semakin tinggi juga kemampuan mereka untuk memaafkan. Sebaliknya, semakin rendah Tingkat kecerdasan emosi santriwati, semakin rendah juga kemampuan mereka untuk memaafkan. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan mengelola emosi, memahami orang lain, dan membina hubungan memainkan peran penting dalam membantu santri memaafkan kesalahan orang lain. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku forgiveness, khususnya dalam konteks lingkungan pesantren yang penuh dengan interaksi sosial dan potensi konflik. Selain kecerdasan emosi, faktor lain seperti empati, nilai religius, dan kualitas hubungan interpersonal turut berkontribusi dalam mendukung perilaku forgiveness pada santriwati.

Daftar Pustaka

- A'yun, Qurrota. *Hubungan ualitas Persahabatan Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area*. Skripsi, Universitas Medan Area. 2018.
- Adhiatma, Widhi dan Laurentius Purbo Christiano. *Suara Psikologi Untuk Insan Indonesia*. Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya. 2019.

¹⁶ Daniel Goleman. *Emotional Intelligence*. 2009. T. Hermaya, Alih Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

¹⁷ Alfani Yudana. *Hubungan Antara Religiulitas Dengan Forgiveness Pada Siswa Di MAN 1 Medan*. Skripsi, Universitas Medan Area. Hal 12-15

- Ageng Setyawan, Andoko dan Dumora Simbolon. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *JPPM*. Vol. 11 No. 1. 2017.
- Alentina, Catya. Memaafkan (Forgiveness) Dalam Konflik Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 9 No. 2. Desember 2016.
- Azlianti, Sania. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Forgiveness Pada Remaja Di SMK Taruna Satria Pekanbaru*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021.
- Diah Pratiwi, Sheila. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Broken Home Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Skripsi, Universitas Medan Area. 2022.
- Dr. H. Salafudin, S.Si., M.Si., Heni Lilia Dewi, M.Pd.. *Statistika Inferensial Untuk Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2022.
- Dr. I Wayan Widana, S.Pd., M.Pd dan Putu Lia Muliani. *Buku Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media. 2020.
- Erm Yantiek. Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Remaja. *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3 No. 01. 2014.
- Fitri Macika Riri, Elisa. *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*. Skripsi UIN KHAS Jember. 2023.
- Fitriyanah, Trivina. *Hubungan kecerdasan Emosi Dengan Memaafkan Pada Remaja Akhir Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-laki Dan Perempuan Di SMKN 2 Malang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. T. Hermaya, Alih Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Ilfiandra dkk. *Bibliokonseling Untuk Membangun Budaya Damai Di Sekolah*. Bandung: UPI PRESS. 2021.
- Ilham Yudhiyantoro, Bagas dan Muhammad Juliansyah. Kecerdasan Emosional Dalam perspektif Al-Qur'an. *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 1. Agustus 2022.
- IMCNews.ID, Muaro Jambi. <https://imcnews.id/read/2022/03/03/18355/santri-ponpes-nurul-iman-mestong-tewas-akibat-berkelahi-dengan-teman-satu-pondok/>. 2022.
- Kalista Dwityaputri, Yossi dan Hastaning Sakti. Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Forgiveness Pada Siswa Di SMA Islam Cikal Harapan BSD-Tangerang Selatan. *Jurnal Empati*. Vol. 4 No. 2. April 2015.
- Lidia. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Sikap Memaafkan Pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2015.
- Nauli Thaib, Eva. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol XIII No. 2. 2013.

- Nur Azra, Fatima. Forgiveness Dan Subjective Well-Being Dewasa Awal Atas Perceraian Orang Tua Pada Masa Remaja. *Psikoborneo*. Vol. 5 No.3. 2017.
- Priyo Prabowo, Manik. *Perkelahian Maut Santri Di Kradenan Grobogan, Korban Tewas Kena 5 Pukulan*. DetikJateng.<https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6517286/perkelahian-maut-santri-di-kradenan-grobogan-korban-tewas-kena-5-pukulan>
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Rika Sa'diyah. Melatih Kecerdasan Emosi Anak. *INSANIA*. Vol. 18 No. 1. 2013.
- Safari, Musnizar dan Ari Hestaliana R. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Inshafuddin Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*. Vol. IV No. 6. 2019.
- Supriyadi, Tugimin, Zahra Afifah Rahman, Tiara Anggita Perdini. Variabel Forgiveness Ditinjau Dari Religiusitas Pada Remaja. *Jurnal Kajian Ilmiah*. Vol. 21 No. 1. Januari 2021.
- Tesalonika Demosta Beloved Purba, Anselma dan Ratriana Y.E Kusumawati. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Remaja Yang Putus Cinta Akibat Perselingkuhan. *Jurnal Psikologi Konseling..* Vol. 14 No. 1. 2019
- Tjun Tjun, Lauw, Santy Setiawan, Sinta Setiana. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 2. November 2009.
- Tua Rumapea, Maruli. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Siswa SMA Budi Murni 2 Medan*. Skripsi Universitas Medan Area. 2018.
- Widasuari, Della dan Hermien Laksmiwati. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 05 No. 02. 2018.
- Wulandari dkk. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sape Kabupaen Bima. *Journal Unismuh*. Vol 2 No. 1. Februari 2021.
- Yudana, Alfani. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Forgiveness Pada Siswa Di MAN 1 Medan*. Skripsi, Universitas Medan Area. 2018.
- Zuroida, Aironi, Fifi Dwi Purwaningtyas, Ilham Yusril Ramadhan, Eka Ananda Lintang. Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Santri Pondok Pesantren Banu Hasyim Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Pengarusustamaan Gender dan Inklusi Sosial untuk Pembangunan Berkelanjutan"*. Vol. 9 No. 1. November 2022.